

PERAN PETINGGI KAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG SUMBER SARI KECAMATAN BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT

Supatmo¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Peran Petinggi Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif yang di awali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian yang di peroleh gambaran secara keseluruhan bahwa Peran Petinggi Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sumber Sari sangat baik karena dalam hal menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya untuk kepentingan pembangunan, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat secara berswadaya dan gotong-royong dalam kegiatan pembangunan dan penyusunan kegiatan pembangunan secara partisipatif hal ini terlihat dari peran Petinggi Kampung dalam melibatkan masyarakat serta partisipasi masyarakat dan dukungan masyarakat dalam program pembangunan di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Kata Kunci : Peran Kepala Desa, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di Desa. Perhatian yang besar terhadap Desa didasarkan pada kenyataan bahwa Desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan Desa dan masyarakat Desa merupakan dasar landasan kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat Desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi Desa, pengembangan lembaga

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : supatmosip@gmail.com

keuangan Desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya.

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek atau sektor-sektor kehidupan manusia; dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materiil hingga non materiil; dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas untuk pelayanannya, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pemerintah Desa dalam hal pemberdayaan masyarakat maka diperlukan kerja sama antara pemimpin dan masyarakat yang dalam hal ini diharapkan peran aktif dari masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Karena dalam proses pemberdayaan masyarakat, masyarakat ditempatkan dalam posisi ganda yakni sebagai subyek dan obyek pemberdayaan masyarakat. Sebagai subyek pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa memiliki tanggung jawab untuk memberikan partisipasi dan kontribusinya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan sebagai obyek program pemberdayaan, masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan manfaat dari hasil dan kemajuan yang dicapai dari proses pemberdayaan masyarakat. Dalam usaha pemberdayaan masyarakat tersebut sangat diperlukan kerja sama antara pemimpin dan yang dipimpin.

Mengamati pentingnya Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat agar terciptanya pembangunan yang cepat dalam semua aspek tertentu masalahnya tidak terlepas dari Peran Kepala desa serta para perangkatnya yang ada di Desa dimana pada umumnya memiliki sedikit sekali bekal pengetahuan yang memadai mengenai manajemen pemberdayaan masyarakat untuk arah pembangunan, sehingga rata-rata perkembangan pembangunan di Desa berjalan agak lamban, selain itu juga belum optimalnya peran aktif kesadaran masyarakat dalam melaksanakan. Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dan tertarik untuk menjadi bahan penelitian, dengan judul *“Peran Petinggi Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat”*.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Menurut Widodo (2001:71) kata peran mempunyai arti laku, hal berlaku/bertindak, pelaku, pemain (film/drama) sedangkan menurut Indrawan , kata peran mempunyai arti pemain, tukang lawak, perangkat tingkah laku, yang diharapkan dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat.

Peran menurut Soekanto, Soerjono (1999:33) merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran berarti seseorang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu hirarki sistem dengan kekuasaan dan hak-hak dalam melakukan beberapa fungsi sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan para anggota dan dirinya sendiri ,jadi jelas bahwa peran merupakan perihal dimana seseorang atau lebih dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan tertentu sebagai individu atau organisasi bertindak, berlaku dan melaksanakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas tertentu sehingga berfungsi dan bermanfaat.

Desa

Pengertian Desa

Desa sebagai organisasi pemerintah terendah merupakan tumpuan segenap pelaksana urusan pemerintahan dan pembangunan, Dengan berbagai potensi sumber daya yang dimilikinya. Keberadaan dan kehidupan Desa, sebagai suatu kesatuan masyarakat dimana bertempat tinggal sejumlah penduduk yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri adalah suatu organisasi masyarakat yang ada sejak lama mendahului terbentuknya Negara Indonesia.

Menurut Dwipayana dkk (2004 : 11) desa “suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat” menjadi rumusan yang berbunyi “Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul Desa” sehingga secara sederhana rumusan ini dapat diartikan sebagai keleluasaan Desa untuk berkreasi dan menyusun kebijakan Desa yang disesuaikan dengan adat-istiadat, kebutuhan, dan aspirasiarganya.

Kepala Desa

Tugas dan kewajiban seorang Kepala Desa amatlah berat. Mengingat tugasnya yang berat tersebut maka dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terutama dalam hal menjalankan serta meningkatkan pembangunan bagi masyarakatnya ia perlu dibantu oleh perangkat Desa yang lain di samping perlu baginya untuk mengadakan kerjasama dan koordinasi dengan aparat pemerintah yang ada di atasnya maupun dengan aparat lain yang terkait.

Menurut pendapat Saparin dalam Hanif Nurcholis (2011:9) Kepala Desa adalah penguasa tunggal di dalam pemerintahan Desa, bersama-sama dengan pembantunya dan ia merupakan pamong Desa dalam pelaksanaan penyelenggaraan urusan rumah tangga Desa, di samping itu ia menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan.

Jadi Kepala Desa sebagai kepala Pemerintahan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan dan pembangunan Desa yang baik karena dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa tersebut, Kepala Desa adalah yang paling memegang peranan dalam masyarakat yang menjadi wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desanya.

Tugas, Wewenang, Kewajiban Kepala Desa

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Kepala Desa mempunyai wewenang :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa.
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Desa
4. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja Desa;
5. Membina kehidupan masyarakat Desa;
6. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
7. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
8. Mengembangkan sumber pendapatan Desa;
9. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
10. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
11. Memanfaatkan teknologi tepat guna;
12. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif;
13. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
14. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam Menjalankan Fungsinya Kepala Desa terkait dengan undang – undang Nomor.6 Tahun 2014. tentang tugas dan kewajiban kepala desa yaitu:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa
2. Membina kehidupan masyarakat Desa
3. Membina perekonomian Desa
4. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Ddesa
5. Mewakili desanya di dalam pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Dalam melaksanakan tugas Kepala

Pemerintahan Desa

Momon Soetisna Sendjaja dan Sjachran Basan (2002:30), yaitu Pemerintahan Desa adalah kegiatan dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kepala desa mempunyai peran dan juga kedudukan yang sangat penting dalam pemerintahan Desa. Ia merupakan pemimpin terhadap jalannya tata urusan pemerintahan yang ada di Desa. Seorang Kepala Desa merupakan penyelenggara dan sekaligus sebagai penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan di dalam wilayahnya.

Pemberdayaan

Pengertian Pemberdayaan

Pranarka dan Vidhyandika (1996:56) menjelaskan pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Paul (1987:75) pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan.

Dari pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pemberdayaan diartikan pemberian kuasa untuk mempengaruhi atau mengontrol. Manusia selaku individu dan kelompok berhak untuk ikut berpartisipasi terhadap keputusan-keputusan sosial yang menyangkut komunitasnya. pemberdayaan juga mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004 : 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Dari paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan,

keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi.

Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasar pendapat Sunyoto Usman (2003 : 40-47) ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu; *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan kerja, dan pasar. *Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah.

Prinsip dan Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Delivery dalam Sutrisno, (2005:17).Prinsip dan dasar-dasar pemberdayaan masyarakat adalah: mengembangkan masyarakat khususnya kaum miskin, kaum lemah dan kelompok terpinggirkan, menciptakan hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga pengembangan, memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara keberlanjutan, mengurangi ketergantungan, membagi kekuasaan dan tanggung jawab, dan meningkatkan tingkat keberlanjutan

Proses dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2006:59) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Lanjut Friedman, (1993:122) Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif (kelompok), proses ini merupakan wujud perubahan sosial yang menyangkut relasi atau hubungan antara lapisan sosial yang dicirikan dengan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu “senasib” untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif

Teknik dan Pola Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Teknik pemberdayaan masyarakat saat ini sangat diperlukan semua pihak, karena banyak proyek-proyek pembangunan yang berasal dari pemerintah atau dari luar komunitas masyarakat setempat mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut biasanya karena tidak pernah mengikut sertakan partisipasi masyarakat (*top down*), sehingga si pemberi proyek tidak mengetahui secara pasti kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya. Oleh sebab itu sudah saatnya potensi masyarakat didaya gunakan yaitu bukan hanya dijadikan obyek tetapi subyek atau dengan kata lain memanusiasikan masyarakat sebagai pelaku pembangunan yang aktif.

Menurut Adimihardja dan Harry (2001:15) konsep gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan adalah mengutamakan inisiatif dan kreasi masyarakat dengan strategi pokok memberi kekuatan kepada masyarakat (dari, oleh, dan untuk masyarakat). dan salah satu cara yang dipakai dalam teknik pemberdayaan ialah: *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Lebih lanjut Harry menyatakan bahwa untuk memasyarakatkan gerakan pemberdayaan ada beberapa aspek dan tingkatan yang perlu diperhatikan, seperti: (1) Perumusan konsep, (2) Penyusunan model, (3) Proses perencanaan, (4) Pemantauan dan penilaian hasil pelaksanaan dan (5) Pengembangan pelestarian gerakan pemberdayaan.

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Sulistiyani (2004:83-84) menyatakan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi :

1. Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan pemberian keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan untuk mengantarkan pada kemandirian.

Definisi Konsepsional

Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah kemampuan melakukan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, dan singkat mendorong potensi yang secara efektif agar menciptakan potensi masyarakat untuk kepentingan masyarakat meliputi ; Menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya untuk kepentingan pembangunan; Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam program pembangunan; Pemberdayaan masyarakat secara berswadaya dan gotong- royong dalam kegiatan Pembangunan; Penyusunan kegiatan perencanaan pembangunan secara partisipatif.

Fokus Penelitian

Untuk memudahkan suatu pemahaman agar memudahkan penelitian ini maka penulis memberikan fokus penelitian ini melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Peran Petinggi Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat
 - a. Menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya untuk kepentingan pembangunan.
 - b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat
 - c. Pemberdayaan masyarakat secara berswadaya dan gotong- royong dalam kegiatan pembangunan.
 - d. Penyusunan kegiatan perencanaan pembangunan secara partisipatif.
2. Faktor Penghambat Peran Petinggi Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Jenis dan sumber data

Menurut Loftland Moleong (2008:157) sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dua jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer
Diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder :
Diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain:
 - a. Dokumen
 - b. Buku-buku ilmiah dan Internet

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kampung sehingga mampu memberikan data secara maksimal dan *Snawball Sampling* yaitu masyarakat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara untuk meminta informasi mengenai pemberdayaan masyarakat kampung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Petinggi Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Berbicara menyangkut pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang di kemukakan di atas sangat menarik dan perlu mendapat perhatian yang lebih besar, karena dari upaya pemberdayaan

masyarakat tidak hanya membawa konsekuensi terhadap kemandirian masyarakat namun juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Apalagi seiring dengan upaya dan usaha pemerintah dalam peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia dalam pembangunan nasional dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan memperhatikan konsep pengembangan sumber daya manusia yang berasal dari kebutuhan masyarakat dalam pembangunan Desa.

Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Secara sederhana Peran Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan antara lain melakukan kehidupan demokrasi dengan cara menggali memanfaatkan potensi sumberdaya untuk meningkatkan pembangunan, menampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam program pembangunan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara berswadaya dan gotong-royong dalam kegiatan pembangunan serta penyusunan kegiatan perencanaan secara partisipatif, dengan merujuk kepada PP Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa Kepala Desa dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya yaitu melakukan kehidupan demokrasi, mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif, memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan potensi SDA, dan mengembangkan pendapatan masyarakat.

Menggali dan memanfaatkan Potensi Sumberdaya yang ada untuk kepentingan pembangunan di Desa

Menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada untuk kepentingan pembangunan di desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana pemanfaatan yang dimaksud disini berupa pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan dan pemanfaatan teknologi tepat guna sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Desa dalam menggali serta memanfaatkan potensi sumber daya yang ada untuk kepentingan pembangunan di Desa sudah berjalan dengan baik, yang dilakukan Kepala Desa yaitu memberdayakan masyarakat tani dengan cara mendatangkan tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan agar petani-petani mendapat pengetahuan baru serta memperaktekannya guna untuk meningkatkan hasil pertanian, dalam usaha untuk meningkatkan hasil pertanian juga dilakukan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk membantu petani serta dapat meningkatkan hasil pertanian seperti hantraktor untuk membajak sawah, mesin perontok padi dan mesin pengupas kulit kopi menjadi biji dan di bidang pengembangan kreatifitas Ibu-ibu PKK dalam kelompok menjahit sudah berjalan dengan baik namun masih mengalami hambatan dalam pelaksanaannya menyangkut kurangnya fasilitas pendukung dalam menjahit sehingga belum berjalan dengan optimal.

Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat

Peran Kepala Desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam program pembangunan, dalam artian menerima setiap aspirasi masyarakat yang datang yang maksudnya bahwa Kepala Desa serta aparat desa juga bertindak sebagai wadah atau tempat untuk menyampaikan usulan serta masukan yang berkaitan dengan berbagai persoalan yang di hadapi masyarakat di lapangan agar usulan-usulan masukan tersebut dapat di respon oleh Kepala Desa selaku penyelenggara pembangunan di desa dalam rangka mewujudkan kehidupan demokrasi.

Adapun teknik yang dilakukan Kepala Desa dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat pada saat kegiatan Pramusrenbang desa semua usulan masyarakat di tampung terlebih dahulu oleh Kepala Desa kemudian pada saat Musrenbang Desa usulan-usulan tersebut dipilah dengan menentukan skala prioritas mana yang di utamakan dengan melihat skala prioritas sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran sehingga usulan tersebut di muatkan dalam program pembangunan Desa.

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa dalam Kepala Desa menjalankan tugas dan fungsinya di lihat dari indikator menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam program pembangunan telah berjalan dengan baik, cara atau hal yang di lakukan kepala desa kepada masyarakat yaitu memberi peluang serta kesempatan kepada masyarakat dalam mengusulkan program pembangunan melalui pramusrenbang desa dan memuatkannya dalam program pembangunan desa melalui musyawarah pembangunan desa.

Pemberdayaan Masyarakat Secara Berswadaya Dan Gotong- Royong Dalam Kegiatan Pembangunan.

Menumbuhkembangkan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara berswadaya dan Bergotong-royong dalam pembangunan merupakan salah satu Peran Kepala Desa di Desa Lidung Kemenci dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap memberdayakan masyarakat dalam pembangunan secara berswadaya dan bergotong-royong ini dengan menentukan Skala prioritas kegiatan pembangunan yang harus diutamakan dan didukung oleh partisipasi masyarakat dalam melaksanakan proses pembangunan agar dapat berjalan dengan maksimal dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa Peran Kepala Desa dalam menumbuhkembangkan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara berswadaya dan gotong-royong dalam pembangunan sudah baik dengan adanya keterlibatan masyarakat serta dukungan masyarakat seperti membersihkan lingkungan desa, mengikuti kegiatan pembangunan Dermaga dan pembangunan jalan menuju ke ladang masyarakat melalui swadaya masyarakat.

Penyusunan Kegiatan Perencanaan Pembangunan Secara Partisipatif

Perencanaan kegiatan pembangunan secara partisipatif adalah, perencanaan kegiatan pembangunan yang melibatkan seluruh masyarakat, Disini perencanaan pembangunan partisipatif bertujuan untuk memberi ruang dan kesempatan seluas-luasnya kepada warga masyarakat untuk terlibat aktif dalam dalam proses penggalan gagasan atau identifikasi kebutuhan dan pengambilan perencanaan pembangunan.

Adapun teknik yang di gunakan kepala desa salah satunya dengan melakukan kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan dengan cara mengundang seluruh Lembaga-lembaga yang ada di desa, tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat dalam kegiatan musyawarah pembangunan desa dilakukan di balai desa pada siang hari pada saat malam hari dialihkan ke rumah warga karena di balai desa belum ada fasilitas listrik atau lampu penerang ruangnya, peserta Musrenbang Desa di hadiri oleh Aparat Desa, LPM, BPD, tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat, dalam hal ini kepala Desa juga di mengundang perwakilan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Kabupaten, perwakilan Pihak kecamatan dalam kegiatan Musrenbang Desa.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa melakukan penyusunan kegiatan pembangunan telah melibatkan masyarakat dengan baik. Kepala Desa bukan hanya melibatkan Lembaga serta tokoh-tokoh yang ada di masyarakat dalam perencanaan pembangunan juga melibatkan masyarakat yang secara ekonomi kurang mampu untuk terlibat dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa, namun ada berapa permasalahan yang terjadi dilapangan yang perlu di benahi dalam pelaksanaannya seperti masih belum optimalnya dalam pelaksanaan pembangunan bagi warga kurang mampu karena masih ada beberapa warga yang mampu secara ekonomi mendapat bantuan, namun sebagian besar warga miskin yang benar-benar layak menerima bantuan tersebut.

Faktor Penghambat Peran Petinggi Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Partisipasi Penduduk

Partisipasi merupakan komponen penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Rakyat adalah komponen utama yang harus dilibatkan dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan, kepentingan dan harapan rakyat menjadi arah setiap kebijakan. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses, dan perumusan hasil.

Oleh sebab itu untuk kelancaran proses pemberdayaan masyarakat maka masyarakat selaku obyek dan subyek dari pemberdayaan masyarakat harus

berpartisipasi dimana dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kesediaan masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan di Desa, memberi ide atau gagasan, menyumbang tenaga maupun berupa uang atau barang.

Fasilitas atau Peralatan

Untuk melaksanakan tugasnya, pemerintah Desa membutuhkan fasilitas atau peralatan dalam menjalankan fungsinya, tersedianya fasilitas atau perlengkapan yang tersedia menunjang lancarnya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, dimana salah satu faktor itu adalah tersedianya kantor desa dalam menunjang terselenggaranya pemerintahan desa dan sebagai tempat dalam menjalankan tugas dalam pengelolaan, pelaporan, pencatatan, dan berbagai kegiatan lainnya.

Kesimpulan

Peran Kepala Desa dalam menggali serta memanfaatkan potensi sumber daya yang ada untuk kepentingan pembangunan di Desa sudah berjalan dengan baik, upaya yang dilakukan Kepala Desa yaitu memberdayakan masyarakat tani dengan cara penyediaan bibit, bantuan pemeliharaan dengan adanya pestisida dan mendatangkan tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan agar petani-petani mendapat pengetahuan baru serta memperaktekannya guna untuk meningkatkan hasil pertanian, dalam usaha untuk meningkatkan hasil pertanian juga di lakukan pemanfaatan teknologi tepatguna untuk membantu petani serta dapat meningkatkan hasil pertanian seperti hantraktor untuk membajak sawah, mesin perontok padi dan mesin pengupas kulit kopi menjadi biji, dan di bidang pengembangan kreatifitas Ibu-ibu PKK dalam kelompok menjahit sudah berjalan dengan baik namun masih mengalami hambatan dalam pelaksanaannya menyangkut kurangnya fasilitas pendukung dalam menjahit sehingga belum berjalan dengan optimal.

Kepala Desa menjalankan tugas dan fungsinya dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam program pembangunan telah berjalan dengan baik, dengan upaya yang dilakukan kepala Desa kepada masyarakat yaitu memberi peluang serta kesempatan kepada masyarakat mengusulkan program pembangunan melalui pramusrenbang desa dan memuatkannya dalam program pembangunan desa melalui musyawarah pembangunan desa.

Peran Kepala Desa dalam menumbuhkembangkan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara berswadaya dan gotong-royong dalam pembangunan di lakukan dengan baik, dengan adanya keterlibatan masyarakat serta dukungan masyarakat dan partisipasi masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Kepala Desa dalam melakukan penyusunan kegiatan pembangunan secara partisipatif telah melibatkan masyarakat dengan baik. Kepala Desa bukan hanya melibatkan Lembaga serta tokoh-tokoh yang ada di masyarakat dalam perencanaan pembangunan juga melibatkan masyarakat yang secara ekonomi

kurang mampu untuk terlibat aktif dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa, namun ada berapa permasalahan yang terjadi dilapangan masih belum optimalnya dalam pelaksanaan pembangunan bagi warga kurang mampu karena masih ada beberapa warga yang mampu secara ekonomi mendapat bantuan, namun sebagian besar warga miskin yang benar-benar layak menerima bantuan tersebut.

Partisipasi penduduk merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh kepala desa. Karena penduduk cenderung tidak tertarik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lebih banyak bekerja.

Fasilitas atau peralatan adalah kendala yang dihadapi oleh Kepala Desa dalam melaksanakan peranannya. Semakin lengkap dan canggih fasilitas atau peralatan teknologi yang tersedia di Desa akan membuat partisipasi masyarakat akan meningkat, sebaliknya semakin tidak lengkap fasilitas

Saran

1. Menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada untuk kepentingan pembangunan di Desa hal ini sangat berpengaruh dalam mewujudkan kemandirian masyarakat, agar masyarakat dapat mengembangkan potensi sumberdaya yang ada padanya, oleh karena itu perlu adanya optimalisasi kegiatan yang dilakukan Kepala Desa serta dukungan dari berbagai pihak juga perlu agar dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan tercapainya tujuan yang di inginkan.
2. Perlu di tingkatkan dalam penyusunan kegiatan perencanaan pembangunan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam program pembangunan.
Dalam Kepala Desa melakukan penyusunan program pembangunan harus tepat sasaran sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.
3. Perlu adanya dukungan serta keterlibatan pemerintah daerah Kabupaten Kutai Barat atau Kecamatan dalam memberi pelatihan kepada Kepala Desa agar Kepala Desa dapat menjalankan tugas dan fungsinya di bidang pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan optimal.
4. Dalam Kepala Desa melakukan penyusunan program pembangunan harus tepat sasaran sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.
5. Peningkatan peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi, agar program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa semakin berkembang dan agar warga masyarakat desa lebih berdaya dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi.
6. Meningkatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai obyek dan pelaku dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menentukan dan membuat program pemberdayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adimihardja dan Harry 2001 *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Citra Utama, Jakarta.
- Delivery dalam Sutrisno, 2005 *Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, CV. Citra Utama.
- Dwipayana dkk 2004 *Otonomi dan Pemberdayaan Desa*. LAPERA, Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Friedman, 1993 *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. ALFABETA, Bandung.
- Loftland dalam Moleong 2008. *Analisis data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press: Jakarta
- Pranarka dan Vidhyandika 1996 *Pembangunan Dilema dan Tantangan* . Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Paul 1987 *Pembangian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar. Offset
- Saparin dalam Hanif Nurcholis 2011 *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saparin dalam Hanif Nurcholis 2011 *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono 1999 *Teori Peranan Konsep Derivasi dan Implikasinya*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sulistiyani 2004 *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media: Jakarta
- Sunyoto Usman 2003 *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, CSIS, Jakarta.
- Suharto 2006 *pemberdayaan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan yang Berakar Kerakyatan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Widodo 2001 *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta : Bayumedia Publik.